

PEMAKAIAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK PENGAJARAN PENULISAN TEKS EKSPOSISI

Oleh :
DORTYA
Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi. Kemampuan menganalisis teks Eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* diperoleh hasil terendah 68 dan tertinggi 96 dengan rata-rata 82.71 dan dikategorikan baik. Penggunaan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran materi menulis teks Eksposisi. Penggunaan model *Quantum Teaching* siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis teks Eksposisi dengan dilaksanakannya proses pembelajaran menulis teks Eksposisi pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks Eksposisi.

Kata Kunci : Penulisan Teks Eksposisi, *Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, dengan menyampaikan isi pikiran, ide, gagasan atau pesan kepada orang lain, yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Keberadaan bahasa tidak terlepas dari kehidupan manusia yang salah satunya adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa pemersatu. Bahasa sebagai pemersatu bangsa merupakan hasil dari kebudayaan setiap bangsa yang berada dalam wilayah Indonesia,

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, penelitian hanya difokuskan pada aspek menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kata, kelompok kata membentuk kalimat,

kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan membentuk wacana yang utuh dan bermakna. Dalam menulis teks Eksposisi tersebut, siswa harus mampu mengetahui dan paham mengenai teks Eksposisi. Teks Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang membentuk wacana yang berusaha menguraikan dan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca mengenai suatu objek tertentu. Hal ini bertujuan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman sipenulis tentang suatu informasi yang sejelas-jelasnya dan digambarkan dalam bentuk argumntasi atau dengan menjelaskan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat dan akurat. Sehingga informasi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan sipembaca.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kurang mampu menulis teks, khususnya dalam menulis teks Eksposisi. Hal ini ditemukan pada saat melakukan pengumpulan informasi data dari dokumen-dokumen, buku-buku dan kisah-kisah sejarah dengan materi yang

berbeda. Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks Eksposisi, baik dari faktor guru dan siswa. Pertama, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah subjek yang menghidupkan suasana pembelajaran, namun ketika guru tidak memiliki niat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara otomatis siswa hanya akan bersifat pasif atau bahkan merasa acuh tak acuh selama pembelajaran berlangsung. Sebagai guru harusnya menyadari tanggung jawab atas apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Kedua, kurangnya inovasi guru dalam menerapkan pembelajaran tujuan guru tentunya menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik dengan mengenalkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang baru sehingga dapat membangun semangat siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga, kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam perannya, guru harus berusaha menghidupkan suasana dan memberikan motivasi agar terjadi proses belajar yang efektif. Selain itu, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar sehingga guru merupakan tokoh atau panutan yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

Untuk mengatasi masalah di atas maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kegiatan menulis teks Eksposisi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka peneliti telah menemukan solusi yang tepat yaitu dengan merekomendasikan model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu perubahan

pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menekankan pengajaran sebagai komunikator yang baik dapat meningkatkan daya ingat siswa terkait pelajaran menulis teks Eksposisi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi".

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Keterampilan menulis

Menurut Dalman (2015:3) "menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya".

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulid dalam tujuan, mialnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Menurut Marwoto dalam (Dalman:2015:4) "mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa". Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan atau pendapat dengan mudah. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis, teks Eksposisi adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis dengan alat tulis sebagai medianya yang menghasilkan sebuah bahasa yang dapat dipahami.

Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2013:199) "Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman sipenulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sipembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi sipembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan sipembaca tentang suatu hal dapat bertambah".

Menurut Kosasih (2013:23) "Eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya, teks Eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan penulisannya, ataupun pendapat-pendapat para ahli".

Menurut Akhadiyah (2013:119) "Eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca".

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks Eksposisi adalah suatu karangan yang memaparkan/menerangkan serta memberitakan suatu informasi disertai dengan analisis dan penjelasan yang bertujuan untuk meyakini orang lain.

Fungsi Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2013:24) "Berdasarkan fungsi atau tujuan penyampaian, Eksposisi tergolong kedalam jenis teks yang berupa paragraph/argumentatif. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian atau kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekedar pengetahuan atau wawasan baru, tetapi lebih dari itu yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan didalam teks tersebut".

Sebagaimana yang dicontohkan tersebut bahwa teks didominasi oleh sejumlah pendapat penulisnya. Begitu berhadapan dengan paragraph pertama, pembaca sudah disajikan suatu pendapat, yang dalam hal ini lazim disebut sebagai tesis. Berikutnya berupa rangkaian berupa argumentasi penulisnya yang bertujuan memperkuat tesis yang disampaikan dan diakhiri dengan kesimpulan atau penegasan kembali.

Struktur Teks Eksposisi

Teks Eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut:

Menurut Kosasih (2013:4)

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
3. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Kaidah Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2013:25) “Teks Eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya yang berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta”. Konsekuensinya didalam teks tersebut ada satu topic tertentu yang menjadi perhatian penulisnya, yang dikupas secara spesifik. Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya, didalam teks Eksposisi terdapat ungkapan subjektif penulisnya, seperti, seperti, saya anggap, saya duga, dimungkinkan dan kata-kata jenis lainnya.

Subjek penulis termasuk kata ganti persona lainnya disampaikan secara tersirat, yakni dengan mengubahnya kedalam bentuk pasif, seperti dalam kalimat-kalimat berikut:

1. Akan tetapi, apabila dilihat dari mentalitasnya, mereka jauh lebih modern, mereka tahu betul akan pentingnya eksistensi dan berartinya harga diri bangsa.
2. Dibandingkan dengan era sekarang, peradapan pada waktu itu juga dapat dipandang dengan sangat kolot.
3. Satu Indonesia, itulah yang menjadi impian mereka. Mimpi itu tujuh belas tahun kemudian terwujud, dengan diproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Kaidah kebahasaan lainnya dari teks eksposisi adalah sebagai berikut:
 - 1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasive.
 - 2) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau

membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.

- 3) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- 4) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topic yang dibahas.
- 5) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.
- 6) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks Eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat kata kerja yang dimaksud, antara lain, menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, diperkirakan, dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dalam teks Eksposisi menurut Eti (Dalam 2015: 120) tujuan teks Eksposisi yaitu :

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai/mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

Model Quantum Teaching

Colin Rose (2015;179) berpendapat bahwa 'Quantum Teaching adalah panduan praktis dalam belajar yang berusaha mengakomodasi setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa.

Menurut Aris Sohimin (2019;138) "Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansannya. Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan antara interaksi dan perbedaaan yang memaksimalkan moment belajar dan berfokus pada hubungan dinamis dilingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Quantum Teaching adalah proses pembelajaran dengan metode belajar meriah yang mengarahkan/mendorong siswa untuk berinteraksi dan dapat memberikan argumen/pendapat yang memaksimalkan belajar pada hubungan yang dinamis dan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif.

Adapun asas Quantum Teaching adalah "bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Hal ini ,mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberikan izin untuk memimpin, menuntut, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang didapatkan dari kehidupan rumah, sosial, atletik, music, seni, rekreasi atau akademis

mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, dengan mudah siswa dibawa kedunia guru atau pengajar. Guru akan memberikan pemahaman tentang isi dunia itu kepada siswa.

Adapun tujuan model Quantum Teaching adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan, terdapat perbedan antara tujuan dan prioritas. Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin diraih. Sementara prioritas adalah tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan. Menciptakan suasana yang dinamis dalam belajar dengan memadukan berbagai unsurnya dan melakukan perubahan, merupakan tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan.

Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Adapun prinsip-prinsip model Quantum Teaching adalah sebagai berikut:

1. Segalanya berbicara.
2. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh,dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang
3. Segalanya bertujuan. Semua terjadi dalam perubahan kita, mempunyai tujuan. Oleh karena itu, Kathy Wagone membuat istilah yang memotivasi. "Tetapkanlah sasaran tersebut agar dapat berprestasi setiap harinya"..
4. Pengalaman sebelum pemberian nama.otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi sebelum memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.

5. Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Seperti kata Noelle C. Nelson bahwa pujian atau penghargaan kepada seseorang atas karyanya memunculkan suatu energi yang membangkitkan emosi positif.
6. Jika layak di pelajari, layak pula dirayakan. perayaan adalah sarapan para pelajar juara, perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat dalam belajar. Sehubungan dengan itu, Dryden berpesan bahwa ingatlah selalu untuk merayakan setiap keberhasilan.

Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuh, alami, namai, demonstrasi, ulang, dan rayakan, (DePorter,2004:8-9). Berikut akan dijelaskan pengertian tersebut.

1. Tumbuhkan

Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pelajaran. Tahap tumbuhkan dapat dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

2. Alami

Alami merupakan tahapan ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembngkan

pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

3. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi yang telah diperoleh oleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefenisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

4. Demonstrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi dapat dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5. Ulangi
Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa, semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam, dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan tema lain atau melalui latihan sosial.
6. Rayakan
Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh dalam ilmu pengetahuan. Dapat dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

Langkah-Langkah Model Quantum Teaching

Untuk mencapai hasil yang terbaik dalam proses belajar mengajar, seseorang guru menetapkan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru atau pengajar harus merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

Menurut Aris Shoimin (2019:142) terdapat beberapa langkah-langkah model Quantum Teaching antara lain sebagai berikut:

1. Guru wajib memberikan keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu (tersenyum).
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembirakan. Ini karena "*learning is most effective when is's fun*". Kegembiraan disini berarti

bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.

3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan dapat membawa kegembiraan: pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U atau lingkaran. 1) beri tanaman atau hiasan lain diluar maupun didalam kelas. 2) pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang menjadi keinginan dan kebanggan kelas. 3) ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: "Apapun yang dapat anda lakukan atau ingin anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban didalamnya".
4. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar. Guru dapat memengaruhi suasana emosi siswa dengan cara: 1) kegiatan-kegiatan pelepas stress seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan, dan sebagainya. 2) aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan yang menambah kekompakan seperti melakukan tur, makan bersama, dan sebagainya. 3) menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan, yaitu melalui bimbingan konseling, baik oleh petugas BP/BK maupun guru.
5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-sekali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi dengan jenis musik lain untuk bersenang-senang selama jeda pembelajaran.

6. Sikap guru kepada peserta didik: 1) pengarahan "Apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik" dan tujuannya. 2) perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat, 3) selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik. 4) memberikan stimulus yang mendorong peserta didik. 5) mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung. 6) memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.
7. Terapkan 8 kunci keunggulan ini kedalam rencana pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum. 1) integritas, "Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku anda". 2) kegagalan awal kesuksesan: "Pahamilah bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses". 3) bicaralah dengan niat baik: "Bericaralah dengan pengertian positif, dan bertanggungjawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. 4) hidup pada saat ini: "Pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya". 5) komitmen: "Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan". 6) tanggung jawab: "Bertanggungjawablah atas tindakan anda". 7) sikap luwes dan fleksibel: "Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan". 8) keseimbangan: "Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini".
8. Guru yang seorang pendidik dalam berkomunikasi mempunyai ciri-ciri: 1) antusias: "Menampilkan semangat untuk hidup". 2) berwibawa: "Menggerakkan orang". 3) positif: "Memelihara peluang setiap saat". 4) supel: "Mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik". 5) humoris: "Berhati lapang untuk menerima kesalahan". 6) luwes: "Menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil". 7) menerima: "Mencari dibalik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti". 8) fasih: "Berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur". 9) tulus: "Memiliki niat dan motivasi positif". 10) spontan: "Dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil". 11) menarik dan tertarik: "Mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta didik". 12) menganggap peserta didik "Mampu": "Percaya akan keberhasilan peserta didik". 13) menetapkan dan memelihara harapan tinggi: "Membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin".
9. Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/menyuruh peserta didik mencatat pelajaran dipapan tulis.
10. Dalam melakukan penilaian, guru harus berorientasi pada: 1) acuan/patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai dengan acuan kriteria berdasarkan hasil belajar. 2) ketuntasan belajar, ketuntasan

belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prsyarat penguasaan kompetensi berikutnya. 3) metode penilaian dengan, menggunakan variasi, antara lain: tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dan demonstrasi.

Tahap-Tahap model dalam Quantum Teaching

Adapun model Quantum Teaching terdiri atas dua tahap, yaitu tahap pertama disebut konteks dan tahap kedua adalah isi.

1. Tahap pertama (Konteks)

Tahap pertama yaitu tahap persiapan sebelum terjadinya interaksi didalam kelas. Berhubungan dengan konteks, ada empat aspek yang harus dipersiapkan sebagai berikut: 1) suasana, termasuk didalamnya keadaan kelas, bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, dan sikap terhadap sekolah dan belajar. 2) landasan, yaitu kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, prosedur, dan aturan bersama yang menjadi pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. 3) lingkungan, yaitu cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan meja kursi, tanaman, dan semua hal yang mendukung proses belajar. 4) rancangan, yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting yang menimbulkan minat siswa, mendalami makna dan memperbaiki, proses tukar menukar informasi.

2. Tahap kedua (Isi)

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar yang meliputi hal-hal berikut. 1) presentasi, yaitu penyajian pelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* sehingga siswa mereka dapat mengetahui banyak hal dari apa yang dipelajari. Tahap ini juga diistilahkan pemberian petunjuk, yang bermodalkan dengan penampilan, bunyi, dan rasa berbeda. 2) fasilitas, yaitu proses untuk memadukan setiap bakat-bakat siswa dengan kurikulum yang dipelajari. Dengan kata lain, bagian ini menekankan bagaimana keahlian seorang pengajar ebagai pemberi petunjuk, langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter siswa. 3) keterampilan belajar, yaitu bagian yang mengajarkan bagaimana trik-trik dalam belajar yang tentu berdasarkan pada prinsip-prinsip *Quantum Teaching* sehingga para siswa memahami banyak hal, meskipun dalam waktu yang singkat. 4) keterampilan hidup, bagian ini mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain sehingga terbina kebersamaan dalam hidup. Keterampilan hidup di istilahkan juga keterampilan sosial.

Keunggulan dan Kelemahan *Quantum Teaching*

Adapun yang menjadi keunggulan dan kelemahan model *Quantum Teaching* yaitu :

Menurut Aris Shoimin (2019:145) Keunggulan model *Quantum Teaching* yaitu:

1. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama.
2. Karena *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses

pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

3. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak.
4. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
5. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
6. Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
7. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Menurut Aris shoimin (2019:146) Kelemahan model *Quantum Teaching* yaitu:

1. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak terlalu tersedia dengan baik.
3. Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan lain-lain, yang dapat mengganggu kelas lain.
4. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
5. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu,

proses pembelajaran tidak akan efektif.

6. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Kerangka Konseptual

Teks Eksposisi merupakan suatu karangan yang berisi informasi, keterangan atau penjelasan yang disertai dengan argumen yang disampaikan berdasarkan fakta-fakta dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca. Sedangkan

Model *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar serta sistem pengajaran yang efektif, efisien dan progresif, maka metode penyajiannya mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sesuai dan memadai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sarwono, (2006:4) mengemukakan "Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan".

Maka penelitian kepustakaan akan mengumpulkan sumber data berupa buku-buku yang memadai, melalui perpustakaan, tokoh buku, pusat penelitian dan jaringan internet. Dengan menggunakan data-data dari berbagai referensi baik primer maupun sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca (*teks reading*), mengkaji mempelajari, dan mencatat literature yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sutrisno Hadi, (2014:68) mengatakan bahwa “penelitian kepustakaan merupakan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut, berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya”.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai pengaruh sebuah model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi. Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan (*library Research*), studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipergustakaan seperti dokumen, buku-buku, majalah, kisah-kisah sejarah, (Mardalis:1999:3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian yang sejenis, guna untuk mendapatkan landasan teori mengenai

masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelaahan terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Sumber Data

Menuru Lofland (dalam Moleong, 2016:157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, serta sumber data tertulis, foto dan statistik”.

Pada dasarnya sumber data atau bahan penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah buku-buku serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan ini (*Library Research*), sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber data yang sudah ada atau diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitiannya.

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan buku-buku yang mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa buku-buku yang membahas mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* dan juga teks Eksposisi, serta jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena tujuan pokok dari sebuah penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau tidak relevan serta dengan cara yang tidak tepat.

Maka penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa studi dokumentasi, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel jurnal dan sebagainya. Maka penelitian kepustakaan ini dikerjakan dengan cara membaca, mempelajari bahan—bahan yang bersangkutan dengan penelitian ini berdasarkan buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya, yang akan digunakan peneliti sebagai landasan berpikir dan analisis dalam proses penulisan dan data yang diperoleh melalui pendekatan data sekunder atau dengan cara teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dengan mengumpulkan terlebih dahulu data-data yang berhubungan dengan judul penelitian dan langkah selanjutnya dengan menganalisis data-data tersebut sehingga peneliti mendapatkan kesimpulannya.

Tabel
Bentuk Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Langkah/cara Pengumpulan data
1.	Teknik pustaka	Membaca buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi
2.	Teknik simak	Menyimak buku-buku, jurnal dan judul yang berkaitan dengan judul skripsi sehingga memperoleh

		data yang diinginkan.
3.	Teknik catat	Dengan cara menulis atau mencatat data-data dari sumber yang sesuai dengan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan dan Biklen, 2019:248) "Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Menurut Janice Mc Drury, (2019:248) Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan "model" yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Content analysis adalah analisis ilmiah untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) serta dapat dipahami, selain itu memperhatikan data juga sangat penting yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara lebih tajam an mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Rangkaian dalam analisis data yaitu pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Djunaidi Ghony dalam Mayasari, 2014:58).

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat membuang yang tidak perlu, mengarahkan maupun menggolongkan data hingga sedemikian rupa dan dapat ditarik kesimpulannya.
2. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, diagram, bagan, gambar dan sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi, selain itu dilakukan verifikasi, yang berarti menguji kebenaran makna yang muncul dari data atau validitasnya.

Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini peneliti akan sajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing sub-sub bab saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Bab I PENDAHULUAN

Pada bab pertama diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II : LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab II akan diuraikan tentang landasan teoritis, pengertian keterampilan menulis, pengertian teks Eksposisi, fungsi teks Eksposisi, struktur teks Eksposisi, ciri-ciri teks Eksposisi, kaidah teks Eksposisi.

3. Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III akan diuraikan tentang, metode penelitian, waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

4. Bab IV : PEMBAHASAN

5. Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil penelitian memuat data hasil penelitian yang relevan dengan tujuan tugas akhir. Data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendapatkan data yang benar-benar relevan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa lebih lanjut. Sebagai tahap awal data dikelompokkan berdasarkan jenis sumbernya, pada penelitian sumber data yang digunakan hanya satu jenis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari hasil studi pustaka yang peneliti ambil dari berbagai buku, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Hanafiah dan Suhana (2010:41) memberikan pengertian "Model

pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaktif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru pada saat pembelajaran. pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru”.

Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru tersebut penting dan harus menggunakan model-model pembelajaran dalam menyampaikan sebuah materi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks Eksposisi. Berikut beberapa pemaparan terkait model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Colin Rose (2015:179) berpendapat bahwa “*Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam belajar yang berusaha mengakomodasi setiap bakat prestasi dan temuan-temuan siswa yang dapat menimbulkan antusiasme siswa atau dapat menjangkau setiap siswa mencapai tujuan yang terarah dan menimbulkan ide-ide untuk memperoleh suatu kreativitas sehingga siswa menjadi lebih aktif dan paham tentang pengajaran guru tersebut”.

Menurut Aris Sohimin (2019:138) “*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan moment belajar dan berfokus pada hubungan yang

dinamis dilingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah proses pembelajaran dengan metode belajar meriah yang mengarahkan/mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dan dapat memberikan argumen/pendapat yang memaksimalkan belajar pada hubungan yang dinamis dan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif. Adapun tujuan model *Quantum Teaching* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan, terdapat perbedaan antara tujuan dan prioritas. Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin diraih. Sementara prioritas adalah tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan. Menciptakan suasana yang dinamis dalam belajar dengan memadukan berbagai unsurnya dan melakukan perubahan, merupakan tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan.

Langkah-Langkah model *Quantum Teaching*

Untuk mencapai hasil yang terbaik dalam proses belajar mengajar, seorang guru menetapkan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. dalam hal ini, guru atau pengajar harus merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

Menurut Aris Shoimin (2019:142) terdapat beberapa tahapan/langkah-

langkah model *Quantum Teaching* antara lain sebagai berikut:

Tabel Tahapan/langkah-langkah pembelajaran dalam *Quantum Teaching*

No	Tahapan	Kegiatan guru
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan judul materi tentang menulis teks Eksposisi kepada siswa. b. Guru menjelaskan tentang teks Eksposisi kepada siswa. c. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan cara membagikan teks Eksposisi yang akan dibaca oleh siswa. d. Guru mengarahkan siswa untuk membaca mengamati teks Eksposisi yang telah dibagikan.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengecek kemampuan siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. b. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami tentang teks Eksposisi.
3.	Mengumpulkan informasi	Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan baik dari buku ataupun internet.
4.	Mengasosiasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok untuk saling berkomunikasi. b. Guru membagikan teks Eksposisi kepada siswa.
5.	Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempersentasikan hasil pemahamannya dalam menulis teks Eksposisi. b. Guru menyuruh siswa yang lain untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dari rekannya. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini diperlukan pelaksanaan pembelajaran dikelas bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjalin hubungan interaksi antara guru dan murid. Kemudian guru mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang efektif. Maka hubungan antara guru dan murid menjadi terikat didalam kegiatan pembelajaran. Jadi kegiatan guru dikelas tidak hanya sekedar memberikan materi kepada murid tetapi dapat menyampaikan materi pembelajaran yang dianggap bahwa siswa mampu menyimak memahami materi yang dijelaskan guru tersebut.

Guru tersebut dapat memperhatikan bagaimana tingkah laku murid dalam menyerap atau memahami materi yang disampaikan dapat mengubah pola pikir murid tersebut, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana ketercapaian kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru dan seberapa banyak materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh murid tersebut.

Jika seorang guru beranggapan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mengajar dikelas hanya sekedar proses penyampaian materi pembelajaran kepada murid. Guru tersebut sudah merasa puas ketika guru sudah berhasil melaksanakan tugasnya dikelas. Guru tidak memperhatikan apakah murid sudah menguasai dan memahami materi pembelajaran tersebut, guru tersebut hanya berpikir bahwa materi pembelajaran sudah disampaikan kepada murid dikelas. Anggapan seperti itu keliru, karena kegiatan guru mengajar dikelas tidak hanya sekedar menyampaikan materi dan berceramah ataupun menceramahi banyak materi kepada murid, tetapi melainkan kegiatan guru mengajar dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengubah tingkah laku murid sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat oleh guru dari aktivitas murid tersebut dalam mempelajari materi pembelajaran dan seberapa banyak materi pembelajaran telah dikuasai oleh murid serta mampu mempengaruhi perubahan pola pikir murid dan sejauh mana murid telah menguasai materi pembelajaran yang dapat mengubah perilaku murid. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran

teks Eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Kemudian timbul pertanyaan “Bagaimana hasil analisis penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menulis teks Eksposisi?”. Pertanyaan ini dijawab dalam penelitian kepustakaan, data yang sudah dipilih dan dianalisis untuk memperoleh penemuan atau hasil yang baru yaitu dari penelitian Rahayu, dkk dan sinaga.

Rahayu (2018) melaksanakan penelitian eksperimen di SMP Budi Luhur Cimahi dengan judul “Pengaruh model *quantum writing* dalam pembelajaran materi menulis teks Eksposisi Tahun Pembelajaran 2019/2020” dengan menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest design. Dengan penggunaan eksperimen one group pretest-posttest design tersebut, dan melakukan penelitian disatu kelas, sebanyak 28 siswa sebagai sampel penelitian, yang diperoleh dengan cara mengacak dari populasi 12 kelas. Artinya, sebelum melakukan penggunaan model *Quantum writing* terlebih dahulu menggunakan pretest atau ujian sebelum melaksanakan penelitian.

Sinaga (2019) melaksanakan penelitian eksperimen di SMA Negeri 1 Tigabinaga Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dengan judul “Efektivitas model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menulis teks Eksposisi setelah siswa menggunakan model *Quantum Teaching* lebih baik sebelum menggunakan model *Quantum Teaching*, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dari hasil tulisan siswa menulis teks Eksposisi setelah menggunakan model *Quantum*

Teaching tersebut memperoleh rata-rata 82.71, nilai terendah 64, nilai tinggi 96.

Sinaga (2019) instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi, yaitu dalam bentuk penugasan, siswa disuruh mengerjakan soal yang telah diberikan sesuai dengan materi teks Eksposisi untuk memudahkan dalam pengelolaan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberikan bobot untuk masing-masing unsur yang dinilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menulis teks Eksposisi setelah menggunakan model *Quantum Teaching*.

Dari kedua data penelitian tersebut terdapat materi yang sama yaitu teks Eksposisi, namun dengan penggunaan model yang berbeda. Judul penelitian yang dianalisis yaitu, “Pengaruh Penggunaan model *Quantum writing* terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi siswa kelas VII SMP Budi Luhur Cimahi Thun Pembelajaran 2019/2020” dan “Efektivitas model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi SMA Negeri 1 Tigabinaga Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

Kedua penelitian tersebut memperoleh hasil yang berbeda, dan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai rata-rata dan nilai tertinggi dari hasil penelitian tersebut lebih tinggi/ lebih dominan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi pada penelitian Sinaga (2019).

Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil akhir pelaksanaan pembelajaran dikelas bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika adanya timbal balik anantara guru dan siswa. Dimana guru sebagai pendidik melaksanakan tujuannya yaitu mengajar siswa, dan siswa sebagai objek dengan disiplin menerima materi yang diajarkan oleh guru. Kegiatan guru dikelas tidak hanya guru mengajar dikelas namun menyampaikan tujuan pembelajaran yang sebenarnya sehingga tercipta konsep pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu.

Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi menggunakan Model *Quantum Writing* (model lain).

Pre-test			Posttest		
Nilai tinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Nilai tinggi	Nilai terendah	Rata-rata
60	40	48	80	56	67.87

Dari tabel terlihat bahwa penggunaan model *Quantum Writing* dengan menggunakan materi yang sama yaitu teks Eksposisi dapat menghasilkan nilai yang tidak mencapai tujuan atau standar pembelajaran atau adanya pengaruh dari sebelum menggunakan model *Quantum Writing* dalam setelah menggunakan model *Quantum Teaching*, dari tabel terlihat adanya pengaruh yang tidak signifikan dalam pembelajaran menulis teks Eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Writing*.

**Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Menggunakan Model *Quantum Teaching*.**

Pre-test			Posttest		
Nilai	Nilai	Rata-rata	Nilai	Nilai	Rata-rata
tinggi	terendah		tinggi	terendah	
80	56	67.87	96	64	82.71

Dari tabel terlihat bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dapat mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan nilai atau adanya peningkatan nilai dari sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* dan Setelah menggunakan Model *Quantum Teaching*, dari tabel terlihat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis Teks Eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran menulis teks Eksposisi maka dapat disimpulkan.

1. Kemampuan menganalisis teks Eksposisi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* diperoleh hasil terendah 68 dan tertinggi 96 dengan rata-rata 82.71 dan dikategorikan baik.
2. Penggunaan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran materi menulis teks Eksposisi.
3. Penggunaan model *Quantum Teaching* siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis teks Eksposisi dengan dilaksanakannya proses pembelajaran menulis teks Eksposisi pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks Eksposisi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendak memiliki buku-buku pengajaran menulis dan buku-buku pendukung lainnya untuk menambah referensi dan wawasan.
2. Penelitian ini merupakan indikator bagi guru agar menjadi motivator terhadap siswa dalam pembelajaran menulis teks Eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya menggunakan model yang sama dengan materi yang berbeda untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alnafi, 2013 *Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Bogdan, Biklen, 2019. *Analisis data penelitian studi kepustakaan*. Bandung : Media

Dalman, 2013. *Keterampilan menulis Teks*. Jakarta Gramedia Indonesia

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia

Fathurrohman. M..2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif* : Yogyakarta

Harahap Nursapiah, 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal iqra* Volume 08, Nomor 68

Janice McDrury. 2019. Analisis data penelitian kualitatif. *Jurnal konsep pendidikan*, volume 2, Nomor 2

Kosasih, E. 2013. *Jenis-jenis Teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta Yayasan Obar Indonesia.

Mirzaqon, Abdi T. 2012. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing. *Jurnal studi kepustakaan*. Volume 2, Nomor 3.

Moleong, 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakaria.

Rahayu, Sri. 2018. *Jurnal pendidikan anak*, Volume 02, Nomor 05.

Sinaga, 2019. *Efektivitas Model Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Tigabinaga Tahun Pembelajaran 2016/2017*, Medan: Fkip UHN Medan

Shoimin, Aris. 2019. *Model-model pembelajaran alternative dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.

Sugiono, 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Usman, islamika. 2015. *Konsep pendidikan anak usia sekolah dasar (6-12) tahun dilingkungan keluarga*. Jurnal konsep pendidikan anak, volume 15, Nomor 12.

Yusuf, Muri. 2018. *Metode penelitian kualitatif, dan kuantitatif penelitian gabungan*. Jakarta Prenadamedia.